

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti menguraikan tentang sinopsis film “Ibrahim Khalil Allah” sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

Ibrahim adalah putra Tarookh bin Tahur bin Saruj bin Ra’u bin Falij bin Aaba bin Syalih bin Arfakshan bin Saam bin Nuh as. Ibrahim dilahirkan dari keluarga yang mempunyai keahlian membuat patung berhala, disebutkan dalam kisah ini bahwa ayahnya sudah meninggal dan ia diasuh oleh pamannya sebagai pengganti ayahnya. Pamannya bernama Azar, adalah seorang seniman yang mahir dalam memahat patung-patung berhala yang banyak disembah oleh kaum Babylon saat itu, sehingga Azzar memiliki kedudukan yang istimewa ditengah kaum-kaumnya.

Ibrahim hidup dikalangan kaum Babylon yang pada masa itu adalah daerah yang makmur yang dipimpin oleh seorang raja yang menjalankan kepemimpinannya dengan kekuasaan mutlak yaitu Raja Namrud. Kaum Babylon tidak mengenal Tuhan Pencipta mereka yang telah mengaruniakan kepada mereka segala kenikmatan dan kebahagiaan duniawi. Persembahan mereka adalah patung-patung yang mereka pahat dan ukir sendiri dengan

tangan mereka dari bebatuan. Raja Namrud merasa dirinya patut disembah oleh rakyatnya sebagai Tuhan karena ia berfikir jika rakyatnya mau dan rela menyembah patung-patung yang terbuat dari batu yang tidak dapat memberi manfaat dan mengapa bukan dia yang disembah sebagai Tuhan.

Ibrahim yang masih belia merupakan seorang yang cerdas dan kritis dalam melihat setiap kejadian. Mustahil baginya bahwa patung-patung yang hanya terbuat dari kayu dan bebatuan yang tidak dapat memberikan manfaat itu bisa menjadi Tuhan bagi kaumnya. Lalu Ibrahim pun keluar menuju sebuah bukit, disana ia melihat bintang dan seketika itu ia langsung menganggap itu adalah Tuhannya, namun tak lama kemudian bintang itu hilang dan berganti dengan bintang yang lebih besar lagi yaitu bulan. Keesokan pagi bulan itu tenggelam dan ia melihat matahari yang sangat besar dan kemudian menganggap itu adalah dewanya. Namun disore hari matahari pun tenggelam. Hal itu sangat mengagumkan, sampai Ibrahim menyadari, mengapa manusia justru menyembah ciptaan Tuhan? Bukankah semua itu muncul dan tenggelam atas izin-Nya.

Ibrahim mulai mencoba menyadarkan pamannya Azar dan Luth. Luth adalah adik sepupunya dan menyadari akan pesan yang disampaikan kepada Ibrahim. Namun berbeda dengan pamannya yang menganggap Ibrahim sudah gila.

Nabi Ibrahim merencanakan akan membuktikan kepada kaumnya dengan perbuatan nyata yang dapat mereka lihat dengan mata dan kepala mereka sendiri bahwa berhala-berhala yang mereka sembah betul-betu tidak berguna. Hingga pada suatu hari, kaum Babylon mengadakan pesta besar dan Ibrahim memutuskan untuk tinggal dirumah dan tidak ikut ke perayaan. Beliau menunggu sampai seluruh kota menjadi sunyi karena ditinggalkan oleh semua orang yang menuju ke acara perayaan tersebut. Dengan penuh hati-hati, Ibrahim memasuki tempat penyembahan (*Baitul Ashnam*) dimana seluruh patung-patung berhala dikumpulkan. Dengan membawa kapak yang tajam, Ibrahim lalu menghancurkan seluruh patung-patung itu dan hanya menyisakan satu patung, lalu ia menggantungkan kapak itu dileher patung tersebut.

Saat kaum Babylon melihat kembali dan melihat tempat peribadatan mereka hancur. Setelah diselidiki oleh mereka dan didapatkan kepastian bahwa pelaku dari penghancuran berhala-berhala itu adalah Ibrahim karena dia adalah satu-satunya orang yang tidak mengikuti acara perayaan. Lalu Ibrahim dalam sidang terbuka dan didepan kaum Babylon mulai berdakwah secara terselubung, Ibrahim mengatakan bahwa pelakunya adalah patung yang dilehernya menggantung sebuah kapak. Namun seluruh orang yang mengikuti pengaduan ini tidak percaya, karena mustahil benda mati dapat bergerak dan menghancurkan sekitarnya. Lalu kemudia Ibrahim mengatakan

bahwa mengapa patung-patung itu masih harus disembah, patung yang tidak dapat berbicara, tidak memberi manfaat atau mudharat bahkan tidak dapat menolong dirinya dari kehancuran dan kebinasaan.

Keputusan pengadilan telah dijatuhkan yaitu dengan membakar Ibrahim hidup di dalam api yang sangat besar sebesar dosa yang telah ia lakukan. Seluruh manusia datang untuk menyaksikan balasan yang diterima bagi orang yang berani menghancurkan Tuhan mereka. Pada saat Ibrahim dilemparkan ke dalam api yang besar itu, api pun tunduk kepada perintah Allah sehingga ia menjadi dingin dan membawa keselamatan bagi Ibrahim.

Ibrahim menikah dengan Sarah, seorang wanita yang mempercayai akan pesan yang disampaikan Allah melalui Ibrahim. Sarah adalah wanita yang tidak bisa hamil, Sarah berfikir bahwa Ibrahim harus memiliki keturunan untuk melanjutkan tugas Ibrahim selanjutnya, sehingga saat mereka berhijrah ke Hebron, Sarah meminta Ibrahim untuk menikahi Hajar yaitu seorang pembantu yang membantu Sarah dalam mengurus rumah. Ibrahim pun menikahi Hajar dan kemudian mereka dikaruniai seorang anak yang cerdas bernama Ismail.

Besarnya rasa cemburu Sarah dan menganggap Ibrahim sudah tidak mencintai dirinya lagi hingga turun lah perintah Allah agar Ibrahim memisahkan tempat tinggal Hajar dan anaknya Ismail. Ibrahim memindahkan

istri dan anaknya ke sebuah daerah dan meninggalkan mereka dipadang sahara yang tidak ada pepohonan bahkan tidak ada air. Ditengah perjalanan antara bukit Shafa dan Marwa, Ismail merasa kehausan dan hampir meninggal. Sehingga Hajar meninggalkan Ismail dan berlari-lari dari Shafa ke Marwa untuk mencari air untuk dapat diminum oleh Ismail. Setelah putaran ke tujuh, Hajar kembali ke Ismail dalam keadaan letih dan ia berbaring disamping anaknya merasakan kesedihan yang mendalam karena tidak dapat memberikan air minum kepada Ismail. Ismail pun lalu menghentak-hentakkan kakinya di atas tanah dalam keadaan lemah, lalu dengan izin Allah memancarlah di bawah kakinya mata air Zamzam sehingga kehidupan Ismail dan Hajar dapat terselamatkan.

Suatu saat dalam tidurnya Ibrahim melihat dirinya sedang menyemblih anaknya di bukit Mina, anak satu-satunya yang sudah tumbuh dewasa dan sangat dicintainya. Timbullah pergolakan didalam diri Ibrahim, Ibrahim benar-benar diuji. Ismail yang sudah ditinggalkannya selama bertahun-tahun harus menerima berita yang sangat mengejutkan.

Saat Ibrahim kembali ke tempat ia meninggalkan Hajar dan Ismail, alangkah terkejutnya Ibrahim melihat anak satu-satunya sudah beranjak dewasa dan menjadi seorang laki-laki yang gagah. Lalu ia menyampaikan mimpinya itu kepada Ismail, Ismail pun menjawab: “kerjakanlah yang

diperintahkan Tuhanmu, Sesungguhnya kau akan mendapatiku sebagai orang-orang yang sabar”.

Dalam perjalanan menuju Mina Ibrahim merasakan pergolakan batin, ia mulai mendengar bisikan-bisikan dari setan lalu Ibrahim menepisnya dan mengambil batu di bukit itu dan melemparkannya ke arah setan itu. Sesampainya di bukit Mina, saat Ibrahim menyemblih kepala Ismail seketika itu pula kekuasaan Allah dinampakkan, Ismail digantikan dengan seekor domba yang sangat gemuk untuk dikorbankan. Peristiwa ini kemudian diperingati sebagai hari raya kurban oleh kaum Muslim sampai saat ini.

Lalu Ismail pun diangkat menjadi nabi penerus dakwah Ibrahim. Bertahun-tahun berlalu, Sarah pun melahirkan seorang anak bernama Ishak yang kemudian juga menjadi penerus pesan dari Allah.

B. Temuan Penelitian

Bagian ini memaparkan temuan tentang tindak tutur imperatif yang dilakukan pembicara dalam latar film “Ibrahim Khalil Allah”. Temuan akan dipaparkan berdasarkan urutan pertanyaan penelitian, yakni: (1) Struktur film “Ibrahim Khalil Allah”, (2) Klasifikasi tindak tutur (lokusi, ilokusi dan perlokusi), (3) Tindak tutur imperatif langsung dalam film “Ibrahim Khalil Allah”, (4) Tindak tutur imperatif tidak langsung dalam film “Ibrahim Khalil Allah”, (5)

Bentuk kalimat imperatif bahasa Arab dalam film “Ibrahim Khalil Allah”, (6)
Makna dari kalimat imperatif bahasa Arab dalam film “Ibrahim Khalil Allah”.

1. Struktur Film “Ibrahim Khalil Allah”

a) Latar / Setting

Latar merupakan situasi yang tergambar dalam cerita yang mencakup tempat, waktu dan perilaku kehidupan sosial. Di dalam film “Ibrahim Khalil Allah” terdapat latar tempat, waktu dan sosial yang banyak dan sangat kompleks.

Negeri Babylon, Negeri Hebron, dan Negeri Hijaz merupakan setting tempat yang secara umum melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam film “Ibrahim Khalil Allah”.

Latar sosial yang terdapat di Negeri Babylon umumnya diceritakan dengan perilaku para penduduknya yang menyembah berhala dan berpandangan hidup bahwa Namrud adalah tuhan dari segala tuhan yang mereka sembah.

b) Plot dan Alur

Plot adalah konstruksi yang dibuat oleh pengarang atau sutradara dari deretan peristiwa yang mempunyai kaitan erat antara peristiwa satu dengan yang lainnya. Plot erat kaitannya dengan penokohan dalam menonjolkan

tema cerita. Rangkaian peristiwa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra tentunya saling berhubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya.

Alur merupakan jalan cerita dari sebuah karya sastra. Alur dari film “Ibrahim Khalil Allah” dikatakan tersusun rapi dan beralur maju (*Konvensional Progres*) yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi disusun secara kronologis berdasarkan waktu kejadiannya, akan tetapi menjelang akhir alur menjadi alur tarik balik (*Back Tracking*) dimana ada tahap-tahap tertentu peristiwa yang terjadi ditarik ke belakang.

c) Penokohan dan Perwatakan

Cara paling sederhana untuk menggambarkan perwatakan seorang tokoh ialah dengan memberikan sebuah nama kepada tokoh tersebut. Setiap penamaan akan dapat menghidupkan setiap karakter yang diperankan oleh tokoh.

1. Ibrahim

Tokoh utama dalam film ini adalah Ibrahim, ia dilahirkan di Babylonia, bagian selatan Mesoptamia (sekarang Irak). Ibrahim dilahirkan dari keluarga yang mempunyai keahlian membuat patung berhala, disebutkan bahwa ayahnya sudah meninggal dan ia diasuh oleh pamannya sebagai pengganti ayahnya.

Ibrahim memiliki keterampilan dalam mengukir dan membuat patung. Semasa remajanya Ibrahim sering berkeliling kota untuk menjajakan patung-patung buatannya.

Ibrahim selalu tertarik memikirkan kejadian-kejadian alam. Ia menyimpulkan bahwa keajaiban-keajaiban tersebut pastilah diatur oleh satu kekuatan yang Maha Kuasa. Sehingga ia mulai menyadari bahwa tuhan yang selama ini ia sembah bukanlah patung yang ia dan pamannya buat. Tetapi Tuhan yang sesungguhnya adalah yang menciptakan makhluk dan seluruh isi dunia ini.

Selama hidupnya Ibrahim terus berusaha untuk berdakwah kepada kaumnya dan keluarganya sendiri bahwa yang patut disembah bukanlah benda mati yang tidak bisa berbuat apa-apa, tetapi Allah SWT. Oleh Allah Ibrahim diberi gelar “Khalilullah” yaitu Sahabat Allah.

2. Azzar

Azar adalah paman dari Nabi Ibrahim AS. Ia adalah seorang seniman yang biasa memahat patung-patung sehingga ia memiliki kedudukan yang istimewa ditengah kaum-kaumnya. Azar sama sebagaimana kaumnya yang lain, bertuhan dan menyembah berhala, ia membuat, menjual dan menyembah sendiri patung-patung yang dibuatnya.

Ibrahim berusaha menyadarkan Azar bahwa tuhan yang selama ini disembahnya adalah sesat. Namun hal ini membuat Aazar menjadi marah

atas seruan Ibrahim. Menurut Azar seruan Ibrahim ini adalah dosa dan lancang karena Ibrahim telah berani mengecam dan menghina kepercayaannya. Hingga akhir hayatnya Azar meninggal dalam keadaan kafir dan masih menyembah kepada berhala.

3. Namrud

Nama lengkapnya adalah Namrudz bin Kan'aaan bin Kush bin Ham adalah Raja kerajaan Babylon. Ia menjalankan pemerintahannya dengan tangan besi dan kekuasaan mutlak. Semua kehendaknya harus dilaksanakan dan segala perintahnya merupakan undang-undang yang tidak dapat dilanggar atau di tawar.

Namrud sebagai Raja dengan kekuasaannya yang besar dan kemewahan hidup yang berlebih-lebihan yang ia nikmati lama-kelamaan menjadikan ia tidak puas dengan kedudukannya sebagai raja. Ia merasakan dirinya patut disembah oleh rakyatnya sebagai tuhan. Ia berpikir jika rakyatnya mau dan rela menyembah patung-patung yang terbuat dari batu yang tidak memberi manfaat dan mendatangkan kebahagiaan bagi mereka, mengapa bukan dirinya sendiri yang disembah sebagai tuhan. Dia yang dapat berbicara, dapat mendengar, dapat berpikir, dapat memimpin mereka, membawa kemakmuran bagi mereka dan melepaskan dari kesengsaraan dan kesusahan. Dia yang dapat mengubah orang miskin menjadi kaya dan

orang yang hina diangkatnya menjadi orang mulia. Sehingga ia menganggap dirinya adalah Tuhan dari segala tuhan yang disembah oleh kaumnya.

Raja Namrud berusaha memerangi dakwah yang disampaikan Ibrahim kepada kaum-kaumnya. Namrud mengumpulkan bala tenteranya yang ramai lengkap dengan senjata yang serba canggih untuk menghadapi Tuhan nabi Ibrahim yang tidak dapat dilihat. Namrud dan bala tentaranya menuju menara yang sangat tinggi dan memanah panahnya ke langit guna memerangi tuhan Ibrahim.

Pada saat itu Allah telah menurunkan beribu-ribu nyamuk atau serangga yang halus. Bagaimanapun canggihnya senjata buatan manusia, tidak akan mampu menepis serangan makhluk yang halus ini. Maka berakhirilah kehidupan seorang raja takbur yang mati akibat serangan seekor nyamuk yang halus.

4. Harbak

Harbak adalah seorang panglima perang yang sangat kuat, ia adalah tangan kanan atau orang kepercayaan raja Namrud. Namun Harbak diketahui memiliki hubungan gelap dengan istri dari raja Namrud, sehingga Namrud merasa telah dikhianati oleh istri dan panglimanya sendiri. Hidup Harbak berakhir ditangan Namrud, ia dijatuhkan dari menara yang sangat tinggi akibat telah mengkhianati rajanya sendiri.

5. Sarah

Siti Sarah adalah istri pertama dari nabi Ibrahim, sekaligus ia adalah wanita pertama yang mempercayai kenabian dan kepercayaan yang diserukan oleh nabi Ibrahim.

Namun, dari pernikahan Sarah dan Ibrahim belum juga dikaruniai keturunan sampai mereka mulai tua. Diketahui bahwa Sarah adalah wanita yang tidak bisa hamil. Sarah berfikir bahwa Ibrahim harus memiliki keturunan untuk melanjutkan tugas Ibrahim selanjutnya, sehingga saat mereka berhijrah ke Hebron, Sarah meminta Ibrahim untuk menikahi wanita yang dapat memberikannya keturunan.

6. Hajar

Hajar adalah istri kedua dari Ibrahim, sebelumnya ia adalah seorang pembantu yang membantu Sarah dalam mengurus rumah saat Sarah dan Ibrahim berhijrah ke Hebron. Karena Sarah diketahui tidak bisa hamil, sehingga Sarah meminta Ibrahim untuk menikahi Hajar. Ibrahim pun kemudian menikahinya dan mereka dikaruniai seorang anak yang cerdas bernama Ismail yang kemudian akan melanjutkan dakwah dari ayahnya.

7. Ismail

Ismail adalah putera dari Ibrahim dan Hajar. Pada saat Ismail masih kecil, turunlah perintah Allah kepada Ibrahim untuk memisahkan Ismail dan

ibunya Hajar. Ibrahim mengantar dan meninggalkan Hajar dan Ismail di tengah-tengah gurun pasir antara bukit Shafa dan Marwa. Ismail saat itu merasa sangat kehausan, sehingga ibunya berlari-lari dari shafa ke marwa berkali-kali untuk mencari air. Saat itulah awal mula nya muncul mata air zamzam ditengah gurun pasir, air tersebut keluar dari bawah kaki Ismail.

Saat Ismail beranjak dewasa, datanglah perintah dari Allah kepada Ibrahim untuk menyemblih Ismail. Ibrahim yang sangat menyayangi Ismail menyampaikan kabar mimpinya tersebut kepada Ismail. Dengan ketabahan hatinya Ismail tidak bertanya tentang sifat dari mimpi itu dan ia tidak berdebat dengan ayahnya tentang kebenaran mimpi itu, tetapi yang dikatakannya: "Wahai ayahku laksanakanlah apa yang diperintahkan" Demikianlah jawaban seorang anak yang soleh terhadap ayahnya yang soleh. Itulah puncak dari kesabaran dari seorang anak dan tentu orang tuanya lebih harus bersabar. Bagaikan perlombaan di antara keduanya untuk menguji siapa di antara mereka yang paling sabar.

Ibrahim dan Ismail lalu diperintahkan untuk mendirikan Baitullah, saat ini disebut dengan Ka'bah. Itu adalah rumah yang pertama kali dibangun untuk manusia di bumi. Ia adalah rumah pertama yang di dalamnya manusia menyembah Tuhannya.

8. Ubis

Ubis adalah pematung yang terkenal dikalangan kaum Babylonia, namun karya Azar (paman Ibrahim) masih menjadi yang terbaik di Babylonia sehingga Ubis selalu merasa iri kepada Azar. Seringkali ia melakukan berbagai macam cara agar patungnya lah yang akan menjadi patung utama di kerajaan Babylonia.

9. Rao

Adalah penjaga Baitul Ashnam, yaitu tempat peribadatan kaum Babylonia. Setiap harinya ia membersihkan patung-patung berhala yang terdapat didalam Baitul Ashnam.

Rao diakhir hayatnya mempercayai akan dakwah yang disampaikan oleh nabi Ibrahim. Rao menjadi korban kedzaliman raja Namrud, ia mati dibunuh Namrud.

10. Luth

Luth adalah saudara dari Nabi Ibrahim. Nabi Luth diutus untuk Masyarakat Sadum, guna mengangkat mereka dari lembah kenistaan, kebodohan dan kesesatan serta membawa mereka ke dalam kebudayaan yang bermoral dan berakhlak mulia. Masyarakat Sadum atau Sodom adalah masyarakat yang rendah moralnya dan rusak akhlaknya. Masyarakat Sadum tidak mempunyai pegangan agama atau nilai kemanusiaan yang beradab.

Maksiat dan kemungkarannya merajalela dalam pergaulan hidup mereka. Maksiat yang paling menonjol yang menjadi ciri khas hidup mereka adalah perbuatan berhubungan antar sesama jenis. Kemungkarannya ini begitu merajalela di dalam masyarakat sehingga hal tersebut merupakan suatu kebudayaan bagi kaum Sadum.

2. Klasifikasi Tindak Tuter Imperatif dalam film “Ibrahim Khalil Allah”

Tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi merupakan tiga hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pertuturan. Tindak ilokusi adalah tindakan mengucapkan atau menyatakan sebuah ungkapan, tindak ilokusi merupakan maksud atau makna yang tersirat dari ucapan ini, dan tindak perlokusi merupakan efek atau wujud tindakan yang dihasilkan dari ungkapan yang didasarkan pada konteks percakapan.

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur imperatif yang terdapat dalam film “Ibrahim Khalil Allah” adalah sebanyak 101 data. Namun, tidak seluruhnya memiliki efek berupa perlakuan setelah kalimat imperatif diucapkan. Dari 101 data, yang menghasilkan perlokusi/ efek perlakuan ditemukan setelah kalimat imperatif diucapkan sebanyak 75 data (74,4%) dan selebihnya tidak menghasilkan tindakan langsung setelah

kalimat imperatif diucapkan yaitu sebanyak 26 data (25,6%) karena berbagai hal yang dalam hal ini didasarkan pada makna dari konteks percakapan.

Di bawah ini adalah salah satu sampel yang dapat mewakili data yang memiliki perlokusi dan ilokusi yang diucapkan:

Tuturan 3 (Durasi ke 06:27):

مشريف: تنحوا جانبا اخلوا رؤوسكم تنحوا جانبا عدوا له الكرام

Pengawal : *Minggir! Tundukkan kepala kalian! Tundukkan kepala kalian!*

Beri penghormatan!

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat raja Namrud melewati pedesaan di negeri Babylon. (2) Tempat: Pedesaan Babylon. (3) Waktu: Siang hari. (4) Kondisi sosial: Seluruh penduduk desa saat itu segera bersujud saat raja Namrud lewat.

Ilokusi atau makna yang terdapat dalam ucapan ini adalah berupa ancaman, bagi seluruh penduduk Babylon. Perlokusi atau efek dari ucapan ini adalah berupa tindakan dari seluruh penduduk babylon yang segera bersujud dihadapan Namrud. Karena apabila mereka tidak bersujud maka mereka akan mendapatkan hukuman dari raja Namrud yang kejam. Perlokusi yang nampak dalam film ini adalah saat Ibrahim menolak untuk bersujud, sehingga Ibrahim pun ditangkap dan dimasukkan ke sel bawah tanah.

Dan berikut ini sampel data yang dapat mewakili, dimana tidak terdapat perlokusi setelah kalimat imperatif diucapkan:

Tuturan 75 (Durasi ke 01:00:47):

نمرود : الناس اسعد الناس اسعد، ساعدوني، الناس اسعد ساعدوني اخرجني من أنفي.

*Namrud : Tolong aku! Selamatkan aku! Tolong aku! Selamatkan aku!
Keluarlah dari hidungku!*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Namrud merasa kesakitan karena ada seekor nyamuk yang asuk ke dalam hidungnya. (2) Tempat: di Istana. (3) Kondisi sosial: Pada saat Namrud menaiki menara dan berencana untuk membunuh Tuhan dan Ibrahim, seekor nyamuk masuk ke dalam hidungnya sehingga membuat Namrud tak berdaya.

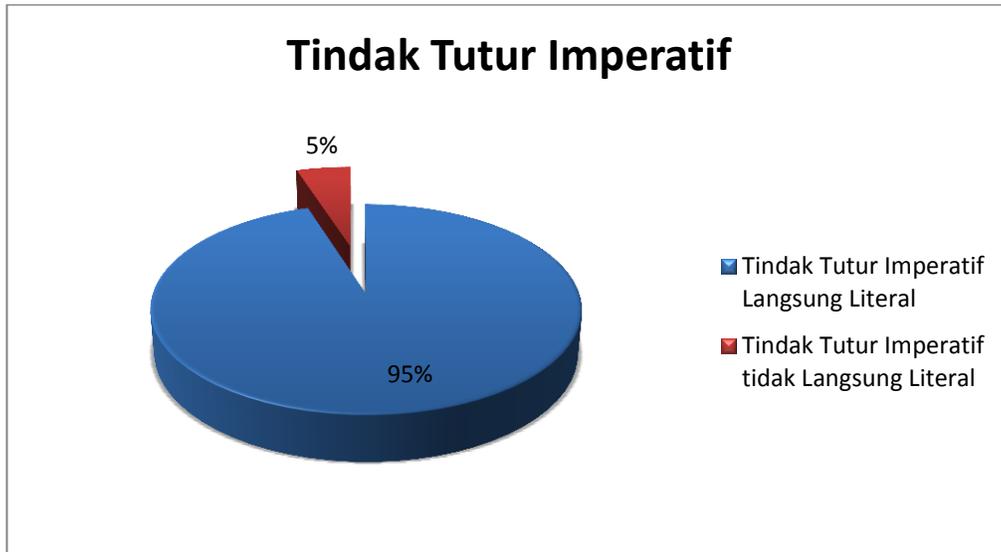
Kata perintah di atas jika dikaji mendalam memiliki makna tidak mungkin terjadi (التمني). Karena pada kalimat perintah di atas, Namrud berkata kepada seekor nyamuk yang masuk ke dalam hidungnya yang membuat kepala dan wajahnya sakit sehingga ia terus menerus memukul-mukul kepalanya agar nyamuk itu keluar. Tidak adanya perlokusi setelah kalimat imperatif diucapkan karena nyamuk adalah binatang yang tidak memiliki otak untuk berfikir dan juga binatang tidak mengerti/ tidak mampu berbahasa manusia karena nyamuk tidak memiliki bahasa.

3. Tindak tutur imperatif langsung film “Ibrahim Khalil Allah”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan sebanyak 101 data tindak tutur imperatif. Dari 101 data tersebut, bila dilihat dari konteks kesesuaian antara modus kalimat dengan penggunaan kalimatnya maka disebut dengan tindak tutur langsung. Misalnya modus kalimat berita digunakan untuk memberikan informasi, modus kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu dan modus kalimat perintah untuk menyuruh lawan bicara.

Dan bila dilihat dari konteks kesesuaian antara maksud yang diinginkan dengan kata-kata yang menyusunnya disebut dengan tindak tutur literal. Apa bila maksud dan makna yang disampaikan berlawanan, maka tindak tutur ini disebut dengan tindak tutur tidak literal.

Dari 101 data yang diteliti, 96 (95%) di antaranya menggunakan tindak tutur imperatif langsung dan literal. Keseluruhan dari tindak tutur imperatif selalu menggunakan tindak tutur yang literal. Berikut ini prosentase tindak tutur imperatif langsung dan tindak tutur imperatif tidak langsung:



Di bawah ini adalah beberapa sampel kutipan data yang dapat mewakilinya:

أزر : مرحبا يا إبراهيم، هل هذه دقة لها حفرة مظلمة أحب على قريبك من

بيت عمك أزر؟

إبراهيم : كيف اسجد؟ بين يدي عبد هو نظير في الخلق وهو عظم يكسوه لحم

أزر : اصمت يا إبراهيم، إن صياح كلامك تقير ربط النمروديين

Azar : *Apa kabar Ibrahim? Apakah penjara ini yang kau inginkan daripada tinggal dirumah pamanmu Azar?*

Ibrahim : *Bagaimana aku bisa bersujud kepada sesama hambaNya yang merupakan ciptaanNya juga, yang sama-sama memiliki daging dan tulang.*

Azar : **Diamlah** Ibrahim! Kata-katamu bisa terdengar oleh pengawal Namrud.

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Saat Azar ingin membantu membebaskan Ibrahim dari penjara bawah tanah. (2) Tempat: Penjara bawah tanah. (3) Waktu: Malam hari.

Pada contoh ini, kata “diamlah” yang diucapkan oleh Azar kepada Ibrahim adalah bentuk tindak tutur langsung literal, karena modus kalimat yang diungkapkan sesuai dengan maksudnya, dan kata-kata yang menyusunnya memiliki makna yang sesuai dengan ungkapannya.

4. Tindak tutur imperatif tidak langsung film “Ibrahim Khalil Allah”

Dari 101 data yang diteliti, diketahui 96 (95%) di antaranya menggunakan tindak tutur imperatif langsung dan literal. Dan sisanya adalah tindak tutur tidak langsung literal, yaitu sebanyak 5 (5%) data. Di bawah ini adalah beberapa sampel kutipan data yang dapat mewakilinya:

Di sebuah pasar di negeri Babylon yang dipenuhi oleh banyak orang yang semuanya beribadah dengan menyembah kepada patung dewa yang mereka buat sendiri. Pada suatu hari ada seorang tua renta yang sedang menceritakan tentang kesulitannya kepada beberapa orang disana. Suatu hari tongkat orang tua tersebut secara tidak sengaja mengenai bagian tubuh dari patung dewa dan bersamaan dengan itu

kaki dari patung dewa itu pecah dan hancur. Lalu ia berkata kepada beberapa orang disana:

أخبروني، ماذا أفعل؟

(Katakan, apa yang bisa aku lakukan?)

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Seorang tua renta bertanya kepada orang-orang disekitarnya. (2) Tempat: Pasar. (3) Waktu: Pagi hari. (4) Kondisi sosial: Seluruh pengunjung pasar menyembah patung dewa yang dibuat oleh mereka sendiri.

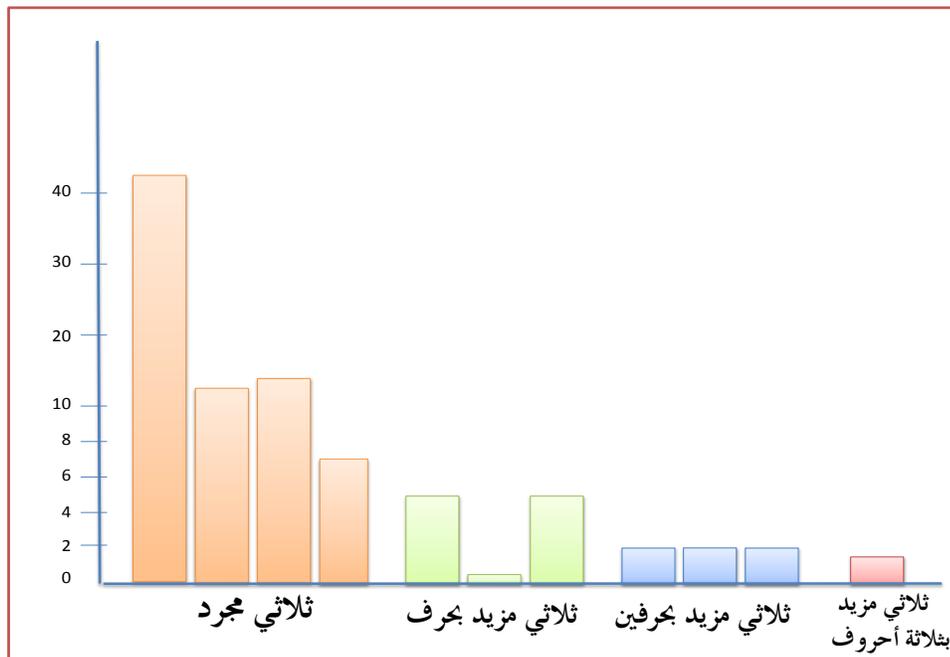
Pada contoh yang diucapkan oleh orang tua ini adalah bentuk tindak tutur tidak langsung literal. Dikatakan tindak tutur tidak langsung literal karena diungkapkan dengan bentuk kalimat yang tidak sesuai dengan pengutaraannya, yaitu dengan menggunakan kalimat tanya, tetapi makna dari kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh si pembicara yaitu memerintah orang-orang disekitarnya untuk memberikan jawaban atau saran kepada dirinya.

5. Bentuk kalimat imperatif bahasa Arab film “Ibrahim Khalil Allah”

Kalimat imperatif dalam bahasa Arab yang diungkapkan oleh orang pertama (*mutakallim*) selalu menggunakan kata ganti untuk orang kedua (*dhomir mukhotob*). Dan kalimat perintah dalam bahasa Arab ini memiliki banyak sekali pola bergantung pada huruf asli/asal kata dari setiap kata kerja.

Terdapat beberapa pola-pola yang berbeda dari kalimat imperatif bahasa Arab yang ditemui didalam penelitian ini. Berikut ini prosentase dan frekuensi dari pola/ wazan tersebut, antara lain:

Kategori		Jumlah
ثلاثي مجرد	فَعَلَ - يَفْعُلُ	43
	فَعَلَ - يَفْعِلُ	11
	فَعَلَ - يَفْعَلُ	12
	فَعَلَ - يَفْعَلُ	7
ثلاثي مزيد بحرف	فَعَّلَ - يُفَعِّلُ	5
	فَاعَلَ - يُفَاعِلُ	1
	أَفْعَلَ - يُفْعِلُ	5
ثلاثي مزيد بحرفين	تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ	3
	إِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ	3
	إِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ	3
ثلاثي مزيد بثلاثة أحروف	إِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ	2
TOTAL		95



Gambar 1. Histogram Frekuensi Wazan/ Pola Kata Perintah Bahasa Arab

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 92 data kalimat imperatif yang ditemui memiliki pola-pola yang berbeda. Berikut ini beberapa contoh wazan yang dapat mewakili penelitian ini:

أزر : قل لإلهك الواحد إني أزر هو عمك الذي يريك أسأله أن يغفر لي ذنوبي بذلك.

Azar : Katakan pada Tuhanmu, Azar pamanmu yang telah mengasuhmu, mintalah dia untuk mengampuni dosa-dosaku.

أَفْعَلْ	يَفْعُلْ	فَعَلَ
أَقُولُ / قُلْ	يَقُولُ	قَوْلٌ

Kata dalam contoh di atas jika dilihat dari konstruksi kata nya masuk ke dalam kategori *Fi'il Mu'tal Ajwaf Ya*, jika dilihat dari polanya merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad* dengan wazan فَعَلَ – يَفْعُلْ . Dalam membuat kata perintah bentuk ini yaitu berpedoman kepada *fi'il mudharinya* dan dengan membuang ya *mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*). Setelah dibuang huruf ya, huruf pertamanya sukun, maka harus ditambah *hamzah washal* didepannya. Namun terdapat perubahan kata perintah dalam kata perintah di atas, perubahan ini terjadi karena adanya proses *i'laal bi alhadzf*. Yaitu proses penghilangan dua huruf illat yaitu huruf *alif* dan huruf *waw*. Sehingga menjadi قُلْ (katakan).

أزر : انحت انحت ! فأنت بلا شك لي فتين بعدي

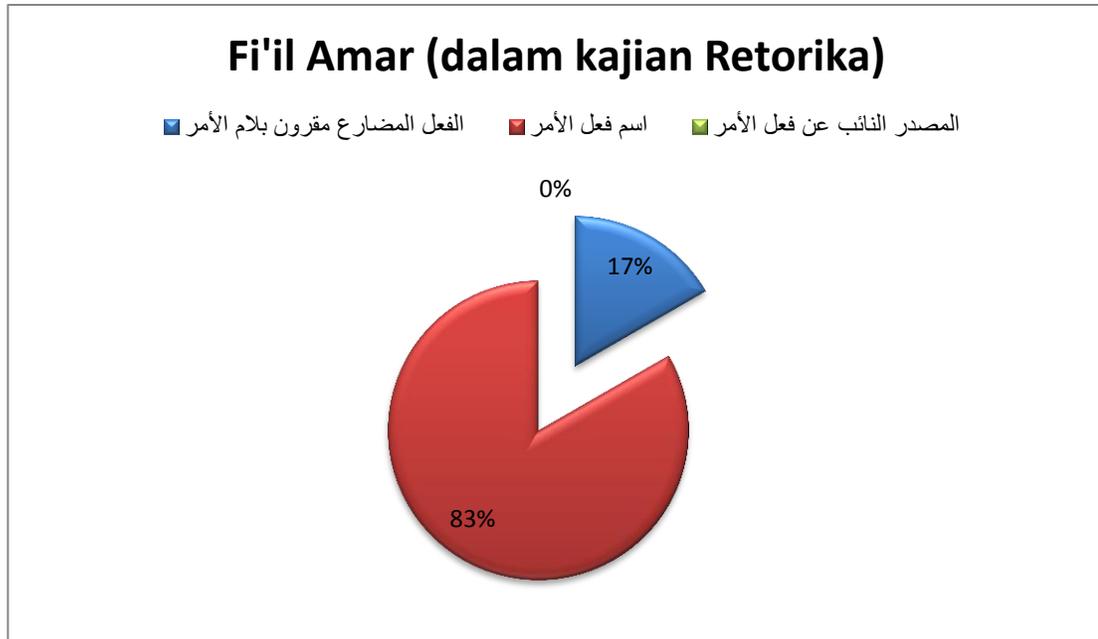
Azar: Ukirlah...! Ukirlah...! dan tanpa keraguan kelak kau akan menjadi penggantiku.

أَفْعَلٌ	يَفْعَلُ	فَعَلَ
أُفْعِلْ	يُنْفِئْ	فَعَّلْ

Contoh di atas jika dilihat dari segi konstruksi kata nya termasuk ke dalam *Fi'il Shahih Salim* karena didalam setiap kata nya tidak terdapat huruf *illat*, *hamzah* dan *tadh'if*. Jika dilihat dari pola nya merupakan kata perintah bahasa Arab *Tsulatsy Mujarrad* dengan wazan فَعَلَ - يَفْعَلُ .

Dalam membuat kata perintah bentuk ini yaitu berpedoman kepada *fi'il mudharinya* yaitu يُنْفِئُ . Dengan membuang *ya mudhara'ah* (huruf awal pada *fi'il mudhari*) sehingga menjadi نُفِئْ. Setelah dibuang *ya* nya, huruf pertamanya *sukun*, maka harus ditambah *hamzah washal* didepannya. Bila huruf kedua sebelum akhirnya fathah atau kasrah maka harakatnya adalah kasrah sehingga menjadi أُفْعِلْ (ukirlah).

Di samping data bentuk-bentuk kata perintah di atas, ada cara lain yang digunakan untuk membentuk kalimat perintah dalam penelitian ini. Yaitu dengan menggunakan *Fi'il mudhori majzum* dengan huruf "*lam amr*", isim *Fi'il amar* dan *Mashdar naib 'an fi'il amar*. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 6 data. Berikut ini prosentase kemunculan dari kalimat perintah dengan menggunakan bentuk di atas:



Berikut ini sampel kutipan data yang dapat mewakili dalam penelitian ini yaitu dengan bentuk *fi'il mudhari'* yang diawali dengan huruf *lam* yang disebut dengan *lam amr* dan diakhir kata tersebut berharakat *sukun/jazm*:

إبراهيم: ربنا ليقيم الصلوة فاجعل أفئدة من الناس تھوى إليهم وارزقهم من الثمرات لعلهم

يشكرون

Ibrahim : Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

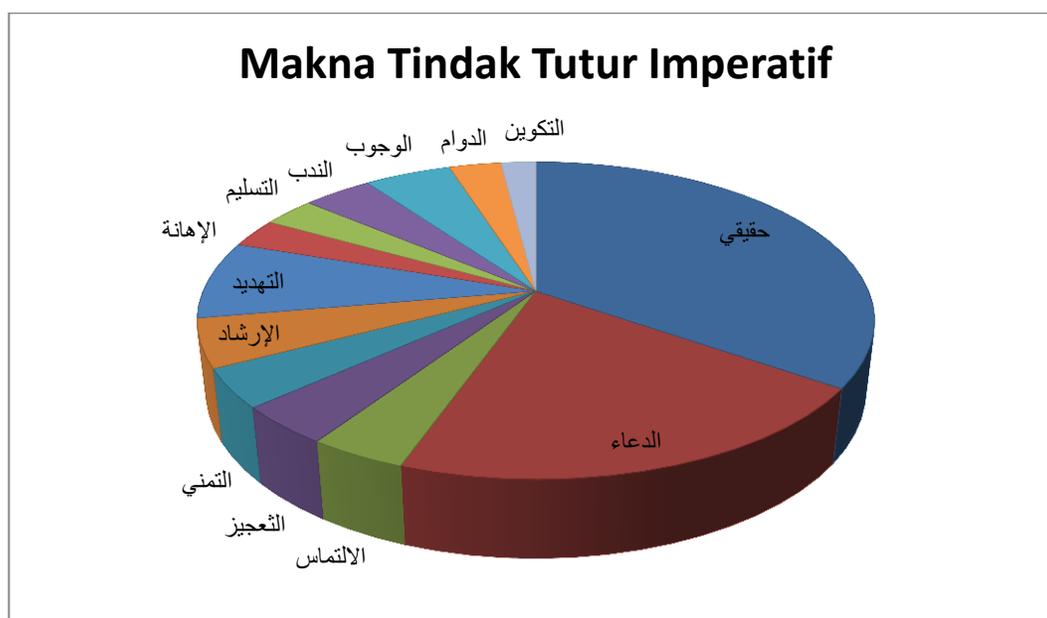
Kata *yuqiimu* bermakna mendirikan namun diawal kata tersebut ditambahkan *lam* dan diakhiri *sukun* sehingga makna nya berubah menjadi kalimat perintah “dirikanlah”.

6. Makna dari kalimat imperatif bahasa Arab dalam film “Ibrahim Khalil Allah”

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 101 data tindak tutur imperatif. Di samping perintah murni, kalimat perintah juga mempunyai maksud yang lain yang dipahami dari konteks kalimat dan latar pembicaraan. Berikut ini data dan pembahasan dari hasil penelitian ini:

No	Makna Kalimat Perintah	Frekuensi
1	Perintah hakiki	36
2	Permohonan (الدعاء)	21
3	Permohonan/ Permintaan (الالتماس)	4
4	Melemahkan (التعجيز)	3
5	Permintaan yang Tidak Mungkin (التمني)	4
6	Memberi Petunjuk (الإرشاد)	4
7	Ancaman (التهديد)	8
8	Merendahkan dan Menghina (الإهانة و التحقير)	4

9	Menyerahkan (التسليم)	3
10	Menganjurkan (الندب)	4
11	Kewajiban (الوجوب)	5
12	Keberlangsungan (الدوام)	3
13	Menjadikan (التكوين)	2
TOTAL		101



Salah satu dari makna imperatif ini adalah “tamanny” yaitu sebuah permintaan yang tidak akan mungkin terjadi. Berikut ni adalah salah satu makna tindak tutur imeratif yang dapat mewakili penelitian ini:

نمرود : يجب أن تقر بذلك ولو كنت إله البابليين لن تكون إلهي ، اسجد لي، قلت لك

اسجد!

Namrud : *Kau harus lakukan seperti yang kukatakan, kau mungkin dewa untuk Babylonia, tapi kau bukan Tuhanku. Sujudlah di hadapanku.....! Kubilang sujud.....!*

Konteks: (1) Peristiwa tutur: Raja Namrud sedang berbicara kepada patung. (2) Tempat: Istana Namrud. (3) Waktu: Malam hari. (4) Kondisi sosial: Seluruh penduduk Babylonia menyembah kepada patung berhala. Dan Namrud merasa dirinya lebih pantas disembah oleh rakyatnya sebagai tuhan, karena dia adalah tuhan dari segala tuhan, dan tuhan dari patung-patung berhala tersebut.

Contoh kalimat perintah di atas bermakna “tamanny” yaitu memerintahkan sebuah perkara yang didamba-dambakan agar dapat terjadi tapi pada dasarnya hal tersebut mustahil dan tidak mungkin dapat terjadi. Bentuk perintah untuk bersujud kepada raja Namrud ini tertuju kepada sesuatu yang tidak dapat mendengar, melihat atau merasa, yaitu sebuah patung berhala.